

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *CONSUMER GOODS INDUSTRY* DI BURSA EFEK INDONESIA

Minati. M

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: minatimustamin@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPM (*Net Profit Margin*), EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return on Asset*), ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*) terhadap *return* saham secara parsial dan simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data-data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari situs resmi IDX 2017-2019. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS 23 sebagai alat untuk analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara parsial variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, EPS berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan ROI dan ROE secara parsial berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu secara simultan variabel NPM, EPS, ROA, ROI dan ROE secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci : *Investasi, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return on Asset, Return On Investment dan Return On Equity, Return Saham*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of NPM (*Net Profit Margin*), EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return on Asset*), ROI (*Return On Investment*) and ROE (*Return On Equity*) on stock returns partially and simultaneously. The data collection method used is documentation. The data used in the study are the company's annual financial statements sourced from the official IDX 2017-2019 website. The data obtained were processed using SPSS 23 as a tool for multiple regression analysis. Based on the results of this study, partially the NPM variable has a positive and significant effect on stock returns, ROA has a negative and significant effect on stock returns, while the EPS, ROI and ROE variables partially have effect but no significant on stock returns. Meanwhile, simultaneously the variables NPM, EPS, ROA, ROI and ROE together have an positive and significant effect on stock returns.

Keywords: *Investment, Net Profit Margin, Earning Per Share, Return on Assets, Return On Investment and Return On Equity, Return on Shares*

I. PENDAHULUAN

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Umam, Khaerul dan Sutanto, 2017).

Investasi sendiri pada hakekatnya merupakan kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya pada saat ini (sekarang), dengan harapan mendapat keuntungan di kemudian hari (masa datang). Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2015). Salah satu asset finansial yang sering dipilih investor adalah saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset – asset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelillin, Eduardus, 2001). Alasan utama seseorang dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen

investasi, keuntungan dalam berinvestasi dipasar modal dapat dilihat dari imbal hasil atau tingkat return yang dihasilkan dari saham yang dipilih. *Return* sendiri dibedakan menjadi dua, pertama return yang telah terjadi (actual return) yang dihitung berdasarkan data historis dan yang kedua return yang diharapkan (expected return) akan diperoleh investor dimasa mendatang (Halim, 2015).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan). Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, dalam penelitian ini variabel rasio keuangan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur return saham diantaranya NPM (Net Profit Margin), EPS (Earning Per Share), ROA (Return on Asset), ROI (Return On Investment) dan ROE (Return On Equity).

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Peningkatan pada Net Profit Margin (NPM) akan berdampak pada peningkatan return saham perusahaan, dan penurunan pada nilai Net Profit Margin (NPM) akan berdampak pada penurunan return saham perusahaan (Putra & Kindangen, 2016).

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Semakin besar nilai Earnings per Share tentu akan menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar juga keuntungan yang disediakan oleh perusahaan untuk pemegang saham. Hal ini berarti Earning Per Share memiliki pengaruh yang positif terhadap return saham.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola jumlah aset yang dimiliki. Nilai return on asset memiliki kontribusi terhadap perubahan return saham, yaitu kenaikan atau penurunan nilai return on asset akan berdampak pada kenaikan atau penurunan return saham, nilai return on asset yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai return saham yang semakin tinggi atau sebaliknya (Heryawan, 2013).

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik saham semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008).

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. return on investment juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Apabila ROI meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profit atau return yang dinikmati oleh pemegang saham (Sugiyono, 2014).

Fakta adanya ketidakpastian return yang akan didapat investor dari investasi saham, tentu membuat investor harus melakukan analisis dalam menentukan pilihan terhadap suatu saham. Peningkatan atau penurunan return yang akan di peroleh oleh para investor bisa di tentukan melalui kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode sehingga para investor dapat mengetahui perkembangan emiten yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham tertentu yang mereka miliki.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat efektifitas

manajemen suatu perusahaan. Alasan peneliti menggunakan rasio profitabilitas adalah karena tujuan akhir yang ingin dicapai pada setiap investasi adalah memperoleh keuntungan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut tentang hubungan profitabilitas dengan tingkat return perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian didefinisikan sebagai atribut, sifat-sifat atau nilai dari sebuah objek dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk didalami dan kemudian dibuatkan suatu kesimpulan [7]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan yang kemudian diolah menggunakan SPSS 23 sebagai alat untuk analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas yaitu rasio profitabilitas (NPM, EPS, ROA, ROE dan ROI) dan variabel terikat yaitu *return* saham.

Desain penelitian menggunakan penelitian pustaka dan laporan keuangan yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan uji analisis statistik (analisis regresi berganda). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan 2017-2019 yang berjumlah 61 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian yang berjumlah 12 perusahaan di tentukan dengan metode *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data-data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan serta laporan lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

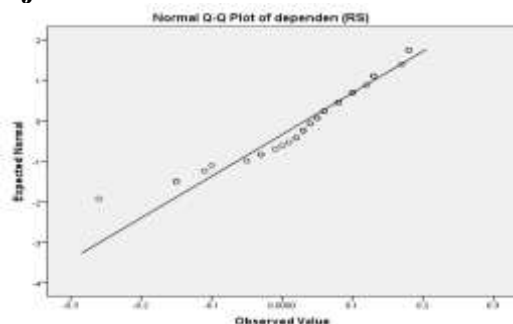
Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yaitu data yang di peroleh kemudian disusun dengan baik kemudian dianalisis dengan menghitung rasio profitabilitas yaitu nilai *net profit margin*, *Earning per share*, *return on asset*, *return on investmen* dan *return on equity* serta *return* saham perusahaan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas dan *return* saham.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa *Normality Probability*

Plot (P-Plot) menunjukkan terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Net Profit Margin	.994	1.006
Earning Per Share	.954	1.048
Return On Asset	.971	1.030
Return On Investment	.954	1.048
Return On Equity	.868	1.152

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing – masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang mendekati angka 1 dan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

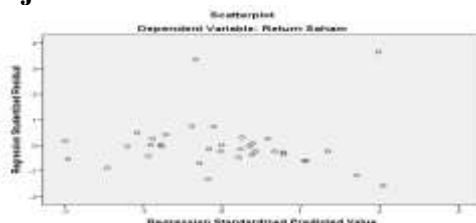
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.296	.08034	2.100

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.100, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 36 (n) dan jumlah variabel 5 (k = 5), karna nilai DW 2.100 lebih besar dari batas atas (du) 1.7987 dan kurang dari 4 – 1.7987 (4 – du), maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

e. Koefisien Determinasi (Adj R²)

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.397	.296	.08034

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 4.9 diatas analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R Square adalah sebesar 0,296, hal ini berarti 29.6% variabel return saham dapat dijelaskan oleh variabel NPM (Net Profit Margin), EPS (Earning Per Share), ROA (Return on Asset), ROI (Return On Investment) dan ROE (Return On Equity). Sedangkan sisanya ($100\% - 29.6\% = 70.4\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

f. Uji Parsial (Uji T)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis pertama, hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.582 dengan nilai t hitung sebesar 3.189 dan nilai sig 0.004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa net profit margin berpengaruh terhadap return saham. Arah positif pada koefisien variabel net profit margin menunjukkan bahwa setiap peningkatan net profit margin akan meningkatkan return saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu net profit margin (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kedua, hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0.001 dengan nilai t hitung sebesar 0.405 dan nilai sig 0.688. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi > 0.05 yang berarti bahwa earning per share tidak signifikan terhadap return saham. Arah positif pada koefisien variabel earning per share menunjukkan bahwa setiap peningkatan earning per share akan meningkatkan return saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yaitu earning per share (EPS) secara parsial berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap return saham.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.057 dengan nilai t hitung sebesar -2.293 dan nilai sig 0.029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Arah negatif pada koefisien variabel *return on asset* menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on asset* akan menurunkan *return* saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H3

ditolak yaitu *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis keempat, hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.873 dengan nilai t hitung sebesar -0.438 dan nilai sig 0.665. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi > 0.05 yang berarti bahwa *return on investment* tidak signifikan terhadap *return* saham. Arah negatif pada koefisien variabel *return on investment* menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on investment* akan menurunkan *return* saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yaitu *return on investment* (ROI) secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada hipotesis kelima, hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.006 dengan nilai t hitung sebesar -0.345 dan nilai sig 0.732. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi > 0.05 yang berarti bahwa *return on equity* tidak signifikan terhadap *return* saham. Arah negatif pada koefisien variabel *return on equity* menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROE akan menurunkan *return* saham. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yaitu *return on equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

6. Pengujian Hipotesis Keenam dengan Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.127	5	.025	3.949	.007 ^b
	Residual	.194	30	.006		
	Total	.321	35			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Investment

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.949, sedangkan F tabel dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 2.48. dalam hal ini F hitung lebih besar dari pada F tabel ($3.949 > 2.48$) sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM, EPS, ROA, ROI dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan untuk nilai p-value sebesar $0.007 < 0,05$ berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa H6 diterima yaitu variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh antara *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Return on Asset*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* terhadap *Return* saham diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil uji penelitian, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.582 dengan nilai t hitung sebesar 3.189 dan nilai sig 0.004. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa net profit margin berpengaruh terhadap *return* saham. Arah positif pada koefisien variabel *net profit margin* menunjukkan bahwa setiap peningkatan *net profit margin* akan meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2012), Putra & Kindangen (2016), Aryaningsih & Fathoni (2016) dan Rahmi et al (2019) yang menyatakan “*net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham”. Hasil penelitian ini menunjukkan indikasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap total penjualan dapat mempengaruhi dan menarik investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham yang kemudian berpengaruh terhadap harga saham sehingga berdampak pada *return* saham. Peningkatan pada *net profit margin* (NPM) akan berdampak pada peningkatan *return* saham perusahaan, dan penurunan pada nilai *net profit margin* (NPM) akan berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan yang menghasilkan NPM tertinggi dari tahun 2017 – 2019 adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yaitu sebesar (20.31%), (23.91%) dan (26.15%). Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dalam menghasilkan laba dari pendapatan dan beban yang dikeluarkan lebih baik dari perusahaan lainnya. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mampu meningkatkan pendapatan dan menekan beban yang dikeluarkan. Hasil perhitungan *return* saham SIDO tahun 2017 sebesar 0.03% kemudian meningkat menjadi 0.54% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 *return* saham menurun menjadi 0.52% hal ini mungkin disebabkan karena pada tahun 2019 persentase peningkatan beban penjualan lebih tinggi yaitu 14% dibandingkan persentase peningkatan penjualan dan pendapatan usaha.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham. Berdasarkan hasil uji penelitian, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.001 dengan nilai *t* hitung sebesar 0.405 dan nilai sig 0.688. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi > 0.05 yang berarti bahwa *earning per share* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Savitri, (2012) dan Putra & Kindangen (2016) yang menyatakan “*earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham”. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *earning per share* yang tinggi tidak menjamin memiliki tingkat *return* saham yang tinggi pula. Misalnya saja dalam penelitian ini perusahaan Gudang Garam Tbk adalah perusahaan dengan tingkat *earning per share* tertinggi tahun 2017 – 2019 namun pencapaian tersebut tidak sejalan dengan kondisi perusahaan pada umumnya dimana tingkat *return* sahamnya terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi EPS adalah penggunaan utang sebagai salah satu sumber pendanaan perusahaan. Sebagian besar bunga pinjaman jumlahnya tetap, dan jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Selain itu, karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak, dampaknya adalah besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil sebagai akibat dari penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan sehingga pada akhirnya adalah terjadi kenaikan pada

EPS (Gunardi dan Suteja, 2016).

Pengaruh Return On Asset Terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil uji penelitian, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.057 dengan nilai t hitung sebesar -2.293 dan nilai sig 0.029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Arah negatif pada koefisien variabel *return on asset* menunjukkan bahwa setiap peningkatan *return on asset* akan menurunkan *return* saham.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasih et al (2018) yang menyatakan bahwa “*return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. semakin tinggi ROA berarti perusahaan memanfaatkan dengan baik aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba dan berdampak pada naiknya *return saham* yang diterima”. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) yang menyatakan “*return on asset* berpengaruh negatif terhadap *return* saham”. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *return on asset* akan memberikan kontribusi negatif terhadap perubahan *return* saham. nilai *return on asset* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai *return on asset* yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan Gudang Garam Tbk dan Siantar Top Tbk memiliki ROA yang meningkat setiap tahunnya namun, berbanding terbalik dengan *return* saham perusahaan yang terus mengalami penurunan. Dalam laporan keuangan arus kas pendanaan GGRM dan STTP salah satu sumber pendanaannya dari pinjaman bank. Hal ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) tidak semua dialokasikan untuk perusahaan tetapi juga untuk pembayaran pinjaman.

Pengaruh Return On Investment Terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.873 dengan nilai t hitung sebesar -0.438 dan nilai sig 0.665. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi > 0.05 yang berarti bahwa *return on investment* berpengaruh negative tapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2009) yang menyatakan bahwa “*return on investment* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham”. Dari hasil penelitian ini diperoleh rata-rata ROI dari tahun 2017 sampai 2019 adalah sebesar 7.11%, 8.30% dan 10,63% dimana rata-rata ROI perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara rata-rata tingkat *return* saham perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun 2017 sampai 2019 yaitu sebesar 0.15%, 0.03% dan 0.23%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila ROI meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profit atau *return* yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2001).

Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil uji penelitian, menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.006 dengan nilai t hitung sebesar -0.345 dan nilai sig 0.732. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi > 0.05 yang berarti bahwa *return on equity* berpengaruh negative tapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih & Fathoni (2016) yang menyatakan bahwa “*return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return saham*”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Perusahaan memiliki tingkat modal yang tinggi tidak selalu dapat menghasilkan laba yang tinggi, akan tetapi jika laba yang diperoleh tinggi belum tentu akan dialokasikan ke *return saham*. Laba yang tinggi kemungkinan dialokasikan untuk menutup bunga hutang perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan Gudang Garam Tbk dan Siantar Top Tbk memiliki ROI yang meningkat setiap tahunnya namun, berbanding terbalik dengan *return saham* perusahaan yang terus mengalami penurunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ROE adalah Financial leverage. Pengaruh Financial leverage terhadap Return on Equity dapat dilihat dari pembagian ekuitas (modal). Secara umum modal adalah nilai nominal (uang) yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok memulai usaha maupun memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan (Sukamulja, 2019). Modal dibagi menjadi dua yaitu modal internal atau modal sendiri (primary capital) dan eksternal modal tambahan atau modal dari pihak ketiga (investor). Modal internal adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan modal investor adalah modal yang diperoleh dari investor atau dana pihak ketiga (Pandia, 2012). Dalam laporan keuangan arus kas pendanaan GGRM dan STTP salah satu sumber pendanaannya dari pinjaman bank. Hal ini mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan kemungkinan dialokasikan untuk menutup bunga hutang perusahaan.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) hasil penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.949, sedangkan F tabel dengan tingkat signifikansi 5% sebesar 2.48 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan nilai sig $0.007 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu *net profit margin*, *earning per share*, *return on asset*, *return on investment* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap total penjualan dapat mempengaruhi dan menarik investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham yang kemudian berpengaruh terhadap harga saham sehingga berdampak pada *return saham*. Peningkatan pada *net profit margin* (NPM) akan berdampak pada peningkatan *return saham* perusahaan, dan penurunan pada nilai *net profit margin* (NPM) akan berdampak pada penurunan *return saham* perusahaan.
2. Secara parsial *earning per share* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *return saham*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan tingkat EPS tidak berdampak langsung pada *return saham*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *earning per share* yang tinggi tidak menjamin memiliki tingkat *return saham* yang tinggi pula.
3. Secara parsial *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *return on asset* akan memberikan kontribusi negatif terhadap perubahan *return saham*. nilai *return on*

asset yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai *return on asset* yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi.

4. Secara parsial *return on investment* berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan tingkat ROI tidak berdampak langsung pada *return* saham.
5. Secara parsial *return on equity* berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan tingkat ROE tidak berdampak secara langsung pada *return* saham. Perusahaan yang memiliki tingkat modal yang tinggi tidak selalu dapat menghasilkan laba yang tinggi, akan tetapi jika laba yang diperoleh tinggi belum tentu akan dialokasikan ke *return* saham. Laba yang tinggi kemungkinan dialokasikan untuk menutupi hutang bunga perusahaan.
6. Secara simultan *net profit margin*, *earning per share*, *return on asset*, *return on investment* dan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisien determinasi sebesar 0.296 atau sebesar 29.6%, sedangkan sisanya 70.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi perusahaan, sebaiknya pihak perusahaan lebih meningkatkan *return* sahamnya dengan cara meningkatkan rasio *net profit margin*, karena berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, variabel tersebut berpengaruh secara langsung terhadap tingkat *return* saham. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai *net profit margin* perusahaan yaitu dengan cara tetap menyeimbangkan antara biaya yang dikeluarkan dengan penjualan yang di dapat perusahaan. Artinya, perusahaan mampu untuk mengalokasikan biaya untuk memperbesar volume penjualan. Selain dari sisi biaya, kebijakan perusahaan untuk meningkatkan penjualan secara tunai juga mendorong naiknya volume penjualan.
2. Bagi investor dan calon investor, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan terus meningkat tidak dapat dijadikan parameter dalam memprediksi tingkat *return*, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu menjamin dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tema sejenis, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian atau melakukan pengamatan pada sektor yang berbeda, menambah rasio keuangan lainnya seperti *current* rasio, rasio *solvabilitas* dan periode pengamatan serta variabel lainnya seperti ukuran perusahaan.

V.DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Y. N., & Fathoni, A. (2016). *Pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe) dan earning per share (eps) terhadap return saham pada perusahaan consumer good (food and beverages) yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2013-2016*.
- Gunardi dan Suteja. (2016). *MANAJEMEN INVESTASI DAN PORTOFOLIO* (Kesatu). PT Refika Aditama.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan aplikasinya : Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Salemba Empat.
- Heryawan, H. (2013). Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps), Net Profit Margin (Npm), Dan Return On Asset (Roa), Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (ketiga). YKPN.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kusumawati, L. A. (2009). Pengaruh Return On Investment (Roi) Dan Devidend Per Share (Dps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2005-2007. *Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang*.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Puspitasari, F. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. *Skripsi.Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.Universitas Diponegoro.Semarang*.
- Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). ISSN 2303-1174 F.E. Putra.,P. Kindangen.,Pengaruh. *Journal Emba*, 4(4), 235–245.
- Rahmi, T., Wahyudi, T., & Daud, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 161–180. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9315>
- Savitri, D. A. (2012). ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, EPS DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010). *Skripsi*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, R & D. Alfabeta.
- sukamulja, sukrawati. (2019). *analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE & ANDI.
- Tandelillin, Eduardus, M. B. A. (2001). *analisis investasi dan manajemen portofolio* (Pertama). BPFE-Yogyakarta.
- Umam, Khaerul dan Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi* (ke-1). Pustaka Setia.
- Wasih, N. M., Manik, T., & Husna, H. A. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2016, 1–21.